



**MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT
PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PRODUKSI
ECOBRIK DAN ECOPRINT**

Pujianto¹, Ari Kusmiatun², Rony Siswo Setiaji³, Arianingsih⁴, Alifia Zahra Khoirunisa⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: ronysiswo@uny.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Padukuhan Juawangen, Kalasan, Yogyakarta tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pengolahan dan pemanfaatan sampah plastik serta limbah organik secara kreatif. Peserta diberikan pemahaman tentang konsep ecobrick dan ecoprint sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Pembuatan ecobrick mengajarkan cara mengolah sampah plastik menjadi produk yang fungsional, sementara teknik ecoprint memperkenalkan metode pewarnaan kain yang ramah lingkungan menggunakan bahan alami. Program ini dilaksanakan dalam tiga tahapan: tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Pada tahap pendahuluan, dilakukan identifikasi kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah serta persiapan sarana prasarana. Tahap pelaksanaan meliputi penyuluhan tentang pentingnya menjaga lingkungan, pemaparan materi ecobrick dan ecoprint, serta demonstrasi dan praktik langsung. Tahap penutup mencakup evaluasi dan umpan balik dari peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dengan antusiasme tinggi dan respon positif terhadap penerapan praktik ramah lingkungan. Berdasarkan wawancara, program ini memberikan wawasan baru tentang pengelolaan limbah dan mendorong peserta untuk lebih aktif dalam memilah dan mengolah sampah menjadi produk kreatif. Hasil angket menunjukkan bahwa 93,3% peserta sangat setuju bahwa program ini dilaksanakan dengan ketercukupan waktu dan fasilitas serta kejelasan instruktur dalam penyampaian materi. Sebanyak 84% peserta menyatakan program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, sementara 83,3% peserta sangat setuju bahwa program ini meningkatkan keterampilan dalam pengolahan limbah plastik. Selain itu, 95,3% peserta sangat setuju bahwa program ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan tentang teknik dan proses pembuatan ecoprint dan ecobrick. Program ini juga memotivasi 80,6% peserta untuk terus berkarya membuat ecobrick dan ecoprint.

ABSTRACT

This community service program aims to raise awareness among the residents of Padukuhan Juawangen, Kalasan, Yogyakarta about the importance of environmental preservation through the creative processing and utilization of plastic waste and organic waste. Participants are given an understanding of the concepts of ecobrick and ecoprint as innovative solutions for waste management and environmental conservation. The making of ecobricks teaches participants how to process plastic waste into functional products, while the ecoprint technique introduces a method of environmentally friendly fabric dyeing using natural materials. The program is carried out in three stages: preliminary, implementation, and closing. In the preliminary stage, community awareness and habits in waste management are identified, and the necessary infrastructure is prepared. The implementation stage includes educating participants on the importance of environmental preservation, presenting material on ecobrick and ecoprint, and conducting direct demonstrations and practices. The closing stage involves evaluating and obtaining feedback from participants. The results of this program show active community participation with high enthusiasm and positive responses toward the adoption of environmentally friendly practices. Interviews revealed that the program provided new insights into waste management and encouraged participants to be more active in sorting and processing waste into creative products. Survey results show that 93.3% of participants strongly agree that the program was conducted with sufficient time and facilities, and that the instructors were clear in delivering the material. Additionally, 84% of participants stated that the program was effective in raising environmental awareness, while 83.3% strongly agreed that the program improved their skills in processing plastic waste. Furthermore, 95.3% of participants strongly agreed that the program was beneficial in increasing their knowledge of ecoprint and ecobrick techniques and processes. The program also motivated 80.6% of participants to continue creating ecobricks and ecoprints.



KEYWORDS

Lingkungan, Ecoprint, Ecobrick

Environment, Ecoprint, Ecobrick

ARTICLE HISTORY

Received 22 Agustus 2024

Revised 16 Oktober 2024

Accepted 7 Desember 2024

CORRESPONDENCE : Rony Siswo Setiaji @ ronysiswo@uny.ac.id

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan seluruh sistem yang terdiri dari interaksi yang kompleks antara faktor fisik, biologis, dan sosial di sekitar individu, organisme, atau suatu wilayah yang mencakup elemen alam seperti udara, air, tanah, serta makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Faiz, 2016) yang menyatakan bahwa pengertian lingkungan tidak hanya mencakup alam, tumbuhan dan hewan melainkan menyangkut seluruh entitas semua makhluk hidup beserta interaksinya. Peran manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan sangatlah penting karena manusia merupakan bagian integral dari ekosistem dan memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Keadaan lingkungan yang lestari dapat memberikan dampak terhadap kehidupan manusia untuk masa kini dan masa yang akan datang, masyarakat akan terjamin dan bebas dari pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan akibat kerusakan lingkungan sehingga kelangsungan hidup masyarakat dapat menjadi lebih baik (Waas, 2014).

Saat ini kerusakan lingkungan telah terjadi di berbagai belahan dunia, hal ini diperparah dengan perilaku manusia yang abai dan kurangnya kesadaran akan kelestarian lingkungan seperti penebangan hutan yang tidak berkelanjutan, penggunaan bahan bakar fosil, penggunaan bahan plastik sekali pakai, dan pengelolaan sampah yang tidak bertanggung jawab. Pengelolaan sampah yang tidak bertanggung jawab dan minimnya kesadaran masyarakat dalam kelestarian lingkungan merupakan faktor kerusakan lingkungan yang menjadi sorotan dalam kegiatan program pengabdian kali ini. Pengelolaan sampah di Indonesia menjadi masalah penting seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, semakin meningkat jumlah penduduk dalam suatu kawasan maka semakin meningkat pula



jumlah sampah yang dihasilkan (Agustina et al., 2017). Permasalahan terkait sampah juga diakibatkan oleh perilaku masyarakat dan lemahnya aturan pemerintah. Di lapangan masih banyak masyarakat yang belum mengelola sampah dengan baik pada tingkat rumah tangga seperti memilah, menyimpan, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu lemahnya aturan dan koordinasi antar lembaga juga menjadi salah satu penyebab permasalahan pengelolaan sampah (Kahfi, 2017).

Darurat sampah di Yogyakarta berkaitan dengan tumpukan sampah yang tak terkendali sebagaimana buntut dari penutupan TPA Piyungan, Bantul, Yogyakarta karena lahan TPA telah melebihi batas maksimal untuk menampung sampah (Pertwi & Sari, 2023). Hal ini juga terjadi di Padukuhan Juwangen. Sementara itu, pemerintah kota Yogyakarta telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini salah satunya mengembalikan pengelolaan sampah pada kewenangan aslinya yaitu pada tingkat kota, kabupaten dan kelurahan. Dengan demikian, padukuhan sebagai wilayah desa juga bertanggung jawab dalam pengelolaan dan penanggulangan masalah sampah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lesna Nainggolan et al., 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam pengelolaan sampah sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada tanggung jawab, kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakatnya. Peran aktif dan partisipatif masyarakat sangat diperlukan dalam mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar. Peran aktif masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat terlibat aktif dalam pengumpulan dan pemilahan sampah. Sedangkan peran partisipatif masyarakat yaitu masyarakat mampu mengolah sampah menjadi suatu keterampilan atau produk baru yang dapat mengurangi sampah (Iyabu et al., 2021).

Di Padukuhan Juwangen, pengelolaan sampah sering menjadi masalah. Sayangnya, kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah belum sepenuhnya terbentuk. Pemisahan sampah organik dan non-organik belum berjalan dengan baik, yang mengakibatkan banyak tumpukan sampah plastik di



lingkungan padukuhan. Beberapa warga telah berusaha mengumpulkan botol plastik bekas, namun proses pengelolaannya masih sangat terbatas. Botol-botol tersebut biasanya hanya dikumpulkan dan dijual kepada pemulung, sementara sampah plastik lainnya sering kali dibuang bersama sampah umum tanpa proses pemilahan atau pemisahan yang memadai. Kondisi tersebut sangat disayangkan, mengingat Padukuhan Juwangen merupakan wilayah yang cukup luas, terdiri dari 3 RW dengan 14 RT dan dihuni oleh sekitar 570 kepala keluarga. Dengan jumlah penduduk yang besar, sampah yang dihasilkan setiap hari juga sangat banyak. Tumpukan sampah plastik dan jenis sampah lainnya sering dibiarkan tanpa pemanfaatan yang optimal, sehingga dapat menambah permasalahan pengelolaan sampah di area tersebut. Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting untuk mengatasi masalah ini secara efektif.

Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya kepedulian lingkungan dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dalam pengelolaan sampah, baik sampah plastik maupun sampah organik melalui kegiatan produksi ecoprint dan ecobrick. Kegiatan produksi ecoprint dan ecobrick tidak hanya menawarkan solusi efektif dan kreatif untuk permasalahan sampah, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan ini, mereka dapat lebih memahami cara-cara kreatif untuk mengelola sampah dan berkontribusi secara aktif terhadap pelestarian lingkungan.

Ecoprint merupakan teknik mencetak pola pada kain menggunakan bahan dan pewarna alami. Metode ini melibatkan transfer warna dan bentuk dari daun dan bunga melalui kontak langsung ke media seperti kain. Hasil ecoprint sangat beragam, dipengaruhi oleh jenis dan bagian tanaman yang digunakan, durasi pengolahan, pH, kualitas dan mineral dalam air, metode pengolahan, jenis serat kain, dan faktor-faktor lainnya (Purwani, 2023). Proses pembuatan ecoprint dapat memanfaatkan limbah organik seperti daun atau bunga yang sudah tidak terpakai



atau berguguran di lingkungan sekitar menjadi produk kreatif yang ramah lingkungan. Produk ecoprint memiliki berbagai keunggulan yang pertama yaitu menciptakan produk yang ramah lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami. Keunggulan berikutnya yaitu penggunaan bahan utama yang berasal dari daun atau bunga akan menghasilkan pewarnaan dan motif yang bervariasi. Keunggulan lainnya yaitu produk ecoprint memiliki nilai seni tinggi yang berdaya jual (Faridatun, 2022).

Ecobrick yaitu metode daur ulang dengan mengisi botol plastik bekas menggunakan sampah plastik yang sebelumnya telah dibersihkan dan dikeringkan hingga menjadi padat dan keras. Ini sejalan dengan pendapat (Sunandar, 2020) yang menyatakan bahwa proses pembuatan ecobrick yaitu mengisi botol plastik bekas dengan sampah plastik yang non-biodegradable atau tidak dapat terurai secara biologis dengan kepadatan tertentu sehingga dapat digunakan berulang kali. Botol-botol yang telah terisi sampah plastik kemudian dikreasikan menjadi suatu produk yang bermanfaat seperti kursi, meja, pembatas taman bahkan menjadi komponen bangunan. Ecobrick merupakan solusi kreatif dan inovatif dalam upaya mengolah sampah plastik dengan mengubahnya menjadi produk yang berguna sehingga dapat berkontribusi dalam mengurangi pencemaran dan dampak berbahaya akibat sampah plastik (Yusiyaka & Yanti, 2021).

METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berjudul “Membangun Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Produksi Ecobrick Dan Ecoprint” bertujuan untuk mengatasi permasalahan sampah di Padukuhan Juwangen. Melalui kegiatan ini masyarakat diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi ecobrick dan memanfaatkan bahan alami menjadi ecoprint. Program pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup.

Tahap pendahuluan adalah tahap identifikasi dan analisis terkait kesadaran



serta kebiasaan masyarakat Padukuhan Juwangen terhadap pengelolaan sampah. Tahap pendahuluan juga merupakan tahap penyusunan rencana kegiatan yang meliputi waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, tujuan kegiatan dan materi yang disampaikan. Pada tahap ini pula tim pengabdian mempersiapkan sarana prasarana seperti tempat pelaksanaan, alat dan bahan pembuatan ecoprint dan ecobrick, serta pembuatan instrumen evaluasi kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu tahap dimana peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan sampah. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan terkait pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan bahaya sampah pada kehidupan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang ecoprint dan ecobrick. Tahap ini juga dilakukan demonstrasi dan praktik secara langsung untuk membuat ecobrick dan ecoprint. Tahap berikutnya adalah tahap penutup merupakan tahap evaluasi dan umpan balik dari peserta terhadap pelaksanaan program pengabdian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tahap Pendahuluan. Tahap pendahuluan merupakan tahap identifikasi atau analisis terhadap kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah, tahap penyusunan rencana, serta tahap persiapan sarana prasarana. Hasil identifikasi dan analisis yaitu Padukuhan Juwaengan, Kalasan, Yogyakarta terdiri dari 570 kepala keluarga yang terbagi dalam 3 RW dan 14 RT. Kesadaran masyarakat akan kepedulian lingkungan masih belum terbentuk dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari belum optimalnya pengelolaan sampah rumah tangga meliputi pemilihan, penyimpanan, pembuangan serta pengolahan sampah. Meski demikian, beberapa warga telah melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah namun belum ada keberlanjutan dalam pengolahan dan pemanfaatan sampah.

Kegiatan program pengabdian diselenggarakan selama dua hari dan berlokasi di Padukuhan Juwangen, Kalasan, Yogyakarta. Kegiatan hari pertama yaitu pada Sabtu, 20 April 2024, bertempat di Limasan RT 14. Sementara itu, kegiatan hari kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2024 di kediaman Ketua RT 14.



Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh ibu-ibu di lingkungan Padukuhan Juwangen, Kalasan, Yogyakarta yang berpartisipasi aktif dalam setiap sesi program pengabdian berjumlah 30 orang. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah 1) meningkatkan kesadaran warga masyarakat Juwangen akan pentingnya memelihara lingkungan sekitar dan perannya dalam mengurangi dampak pencemaran lingkungan. 2) Kegiatan pengabdian juga bertujuan untuk mengenalkan teknik ecobrick dan ecoprint. 3) Mendorong partisipasi masyarakat khususnya masyarakat Juwangen dalam praktik pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan. 4) Menumbuhkan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk-produk yang bernilai, sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi 1) Materi terkait pentingnya menjaga lingkungan; 2) Materi mengenai pengenalan ecobrick; 3) Materi tentang pengenalan ecoprint

Tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan hari pertama dilakukan pada hari Sabtu, 20 April 2024 di Limasan RT 14 Padukuhan Juwangen, Kalasan, Yogyakarta. Kegiatan pada hari pertama meliputi penyampaian dua materi dan praktik membuat ecobrick. Materi pertama yaitu tentang pentingnya menjaga lingkungan yang meliputi 1) Dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari: Peran individu dalam pelestarian lingkungan dan pentingnya kesadaran serta tindakan bersama. 2) Pengurangan penggunaan plastik rumah tangga: Dampak penggunaan plastik terhadap lingkungan dan strategi pengurangan penggunaan plastik. 3) Bahaya penggunaan plastik berdasarkan jenisnya. 4) Dampak jangka panjang penggunaan plastik: Perubahan iklim dan polusi serta bahaya mikroplastik pada kesehatan manusia. 5) Langkah-langkah konkrit dalam pengelolaan sampah plastik.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Pentingnya Menjaga Lingkungan



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi Pengenalan Ecobrick

Setelah penyampaian materi pertama, maka dilanjutkan dengan penyampaian materi kedua. Materi kedua yaitu berkaitan dengan pengenalan ecobrick yang meliputi 1) Definisi ecobrick: Penjelasan tentang ecobrick dan sejarah singkat asal mula konsep ecobrick. 2) Manfaat ecobrick: Manfaat terhadap lingkungan, manfaat terhadap sosial dan komunitas, serta manfaat secara ekonomi. 3) Proses pembuatan ecobrick: alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan ecobrick dan langkah-langkah pembuatan ecobrick. 4) Penerapan dan tantangan dalam pembuatan ecobrick. 5) Peran ecobrick dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan langkah konkret masyarakat dalam membuat ecobrick.



Gambar 3. Kegiatan Praktik Memasukan dan Memadatkan Limbah Plastic pada Botol



Gambar 4. Kegiatan Praktik Merekatkan dan Menyusun Botol-Botol Ecobrick menjadi Produk Fungsional

Kegiatan selanjutnya adalah sesi praktik pembuatan ecobrick yang dilakukan oleh para peserta. Dalam sesi ini, peserta secara langsung terlibat dalam proses pembuatan ecobrick. Kegiatan diawali dengan demonstrasi yang dilakukan dosen dan mahasiswa tentang bagaimana cara mengisi botol ecobrick dengan benar. Selanjutnya, dengan arahan dan pendampingan oleh dosen dan mahasiswa praktik dimulai dari pemilahan limbah plastik yang telah dibersihkan (tidak terkontaminasi) dan dikumpulkan oleh peserta sebelumnya. Peserta juga diberikan arahan untuk memotong, melipat serta memasukkan dan memadatkan plastik ke dalam botol dengan bantuan kayu sebagai alat penekan agar botol ecobrick menjadi padat dan kokoh. Para peserta juga diajarkan tentang standar kualitas ecobrick, termasuk berat minimal dan kekuatan botol setelah diisi. Setiap peserta



didorong untuk bertanya dan berbagi pengalaman selama praktik berlangsung, sehingga tercipta diskusi dan saling belajar di antara peserta. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat ecobrick, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran pentingnya pengelolaan limbah plastik secara mandiri dan berkelanjutan. Dari kegiatan ini, diharapkan peserta atau masyarakat mampu menerapkan keterampilan pembuatan ecobrick dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak komunitas mereka untuk turut serta dalam gerakan pembuatan ecobrick. Kegiatan praktik ini berjalan dengan lancar dan penuh antusiasme. Setiap peserta berhasil menyelesaikan setidaknya satu ecobrick yang siap digunakan untuk berbagai keperluan, baik sebagai karya sederhana maupun sebagai contoh untuk disosialisasikan ke lingkungan yang lebih luas.

Pelaksanaan kegiatan hari kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 April 2024 di kediaman Ketua RT 14, Padukuhan Juawangen, Kalasan, Yogyakarta. Kegiatan pada hari kedua yaitu penyampaian materi ecoprint dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan ecoprint. Materi ecoprint yang disampaikan kepada peserta meliputi 1) Penjelasan definsi dan sejarah singkat ecoprint. 2) Manfaat ecoprint bagi pelestarian lingkungan, manfaat ecoprint sebagai produk seni dan manfaat ecoprint secara ekonomi. 3) Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan ecoprint. 4) Proses pembuatan ecoprint yang meliputi persiapan bahan, teknik pembuatan ecoprint, finishing dan perawatan produk ecoprint. 5) Aplikasi ecoprint yaitu penggunaannya dalam produk karya seni kreatif dan edukasi kesadaran pentingnya pemanfaatan limbah organik dan ramah lingkungan.



Gambar 5. Kegiatan Penyampaian Materi Pengenalan Ecoprint

Setelah sesi teori dan pengantar mengenai ecoprint, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan ecoprint oleh para peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dalam teknik seni ramah lingkungan yang memanfaatkan limbah organik, serta memperdalam pemahaman peserta tentang penerapan ecoprint dalam produk karya seni kreatif. Proses pembuatan diawali dengan menyiapkan kain yang telah dimordant sebelumnya sehingga bisa langsung digunakan oleh peserta. Dengan arahan dosen dan mahasiswa peserta membentangkan kain yang telah dimordant pada permukaan yang datar. Para peserta memilih dan meletakkan beberapa helai daun dan bunga sesuai pola yang diinginkan diatas permukaan kain. Kemudian, kain dan bahan pewarna ditutup dengan plastik agar proses pewarnaan tidak tercampur. Setelah kain tertutup plastik, peserta melakukan proses menekan-nekan bagian atas permukaan plastik agar transfer warna dari daun atau bunga ke kain menjadi lebih pekat. Langkah selanjutnya adalah proses menggulung kain dengan selang lalu diberi perekat untuk menahan dan mempertahankan posisi pola daun atau bunga yang telah disusun. Proses berikutnya adalah tahap fiksasi yaitu pengukusan gulungan selama kurang lebih 2 jam untuk mengunci dan mempertahankan warna. Setelah selesai proses pengukusan, peserta didampingi oleh dosen dan mahasiswa melepaskan gulungan kain dan membersihkannya sehingga kain ecoprint berbahan limbah

organik dengan pewarnaan alami sudah jadi dan siap digunakan. Kegiatan pembuatan ecoprint berjalan dengan lancar dan disertai antusiasme tinggi dari para peserta. Setiap peserta berhasil membuat satu karya kain ecoprint yang siap digunakan. Kegiatan ini memberikan wawasan berharga tentang pemanfaatan limbah organik dalam seni dan kerajinan serta memperkuat kesadaran tentang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.



Gambar 6. Proses Peletakan Daun dan Bunga Sesuai Pola



Gambar 7. Proses Penggulungan Kain yang telah Tertutup Plastik



Gambar 8. Proses Pengukusan Kain Ecoprint

Tahap penutup. Tahap ini merupakan tahap evaluasi dan umpan balik yang diberikan oleh peserta kepada program kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi merupakan proses menilai keberhasilan, efektivitas, dan dampak dari suatu kegiatan atau program. Evaluasi dilakukan dengan metode penyebaran angket dan wawancara kepada peserta kegiatan dengan jumlah peserta yaitu 30 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat beberapa temuan, antara lain: 1) Kegiatan program pengabdian memberikan pengetahuan baru terkait pengelolaan limbah sampah. 2) Program pengabdian memotivasi peserta untuk memilih, memilah, dan mengolah sampah menjadi produk kreatif. 3) Peserta juga berharap agar kegiatan pengabdian seperti ini dapat diadakan dan dilanjutkan secara berkala. Hasil evaluasi program berdasarkan angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No	Pernyataan	Nilai
1	Program pengabdian dilaksanakan dengan ketercukupan waktu dan fasilitas dengan kejelasan instruktur dalam menyampaikan materi	93,3% peserta sangat setuju
2	Program pengabdian efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan	84% peserta sangat setuju
3	Program pengabdian meningkatkan keterampilan dalam pengolahan limbah plastik.	83,3% peserta sangat setuju

4	Program pengabdian bermanfaat meningkatkan pengetahuan tentang teknik serta porses pembuatan ecoprint dan ecobrick	95,3% peserta sangat setuju
5	Program pengabdian memotivasi masyarakat untuk terus berkarya ecobrick dan ecoprint	80,6% peserta sangat setuju



Gambar 9. Hasil Akhir Karya Ecoprint

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya Padukuhan Juawangen, Kalasan, Yogyakarta terhadap pentingnya menjaga lingkungan dengan mengolah dan memanfaatkan sampah plastik serta limbah organik secara kreatif. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman tentang konsep ecobrick dan ecoprint sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Pembuatan ecobrick mengajarkan peserta cara mengolah sampah plastik menjadi produk yang fungsional, sementara teknik ecoprint memperkenalkan metode pewarnaan kain yang ramah lingkungan menggunakan bahan-bahan alami. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dan respon positif untuk menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan angket kepada peserta terkait pelaksanaan program pengabdian. Berdasarkan wawancara menyatakan bahwa program pengabdian memberikan wawasan baru mengenai pengelolaan limbah sampah. Selain itu, program ini mendorong peserta untuk lebih aktif dalam



memilah, memilih, dan mengolah sampah menjadi produk kreatif. Para peserta juga berharap agar kegiatan serupa dapat diadakan secara rutin di masa mendatang. Hasil angket yang diberikan kepada peserta meliputi 93,3% peserta sangat setuju bahwa program pengabdian dilaksanakan dengan ketercukupan waktu dan fasilitas dengan kejelasan instruktur dalam menyampaikan materi. Sebanyak 84% peserta menyatakan bahwa program pengabdian efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Peserta program sangat setuju bahwa program pengabdian meningkatkan keterampilan dalam pengolahan limbah plastik sebesar 83,3%. Selanjutnya, 95,3% peserta sangat setuju bahwa program pengabdian bermanfaat meningkatkan pengetahuan tentang teknik serta porses pembuatan ecoprint dan ecobrick. Program pengabdian memotivasi masyarakat untuk terus berkarya ecobrick dan ecoprint menapat skor presentase 80,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Irianty, H., & Wahyudi, N. T. (2017). Hubungan Karakteristik Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Puskesmas Kota Banjarbaru. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v4i2.3843>
- Faiz, P. M. (2016). Perlindungan terhadap Lingkungan dalam Perspektif Konstitusi. *Jurnal Konstitusi*, 13(4), 766. <https://doi.org/10.31078/jk1344>
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Iyabu, N., Duludu, U. A. T. ., & Zubaidi, M. (2021). Peran Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Di Kelurahan Pentadu. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.37411/jjce.v2i1.691>
- Kahfi, A. (2017). Overview of Waste Management. *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law*, 4(1), 12.
- Lesna Nainggolan, E., Teovani Lodan, K., & Salsabila, L. (2023). Menuju Keberlanjutan Lingkungan: Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota Batam. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 179–188. <https://doi.org/10.25299/jiap.2023.13584>



- Pertiwi, D., & Sari, R. M. (2023). *Peran Pekerja Sosial dalam Mendukung Kebijakan Pengelolaan Sampah di Yogyakarta Pendahuluan*. 2(4), 246–258.
- Purwani, S. (2023). Ecoprint pada Kulit Domba Dengan Warna Pewarna Alami Tegeran, Tinggi, dan Secang. *Jurnal Socia Akademika*, 9(1), 70–76.
- Sunandar, A. P. (2020). Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 113–121.
- Waas, R. V. (2014). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Atas Lingkungan ditinjau dari Perspektif Hukum International. *Jurnal Sasi*, 20(1), 81–91.
- Yusiyaka, R. A., & Yanti, A. D. (2021). Ecobrick: Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 68. <https://doi.org/10.19184/jlc.v5i2.30819>